



5

EFEKTIFITAS KULIAH EKSTRA TAFSIR ALQURAN DALAM RANGKA MENINGKATKAN KEILMUAN ALQURAN MAHASISWA

(Studi Kasus Pada Mahasiswa Ahwal Syakhsiyah dan Ilmu Hadits di
STDI Imam Syafi'i Jember)

Irfan Yuhadi¹

Abstrak

Tafsir dalam istilah para ulama' adalah menerangkan makna Alquran, yang maksudnya lebih luas daripada sekedar menjelaskan lafazh yang *musykil*, dan lebih luas pula daripada sekedar menjelaskan makna yang *zhahir*. Ilmu tafsir Alquran merupakan salah satu ilmu mulia, yang hendaknya dipelajari oleh setiap muslim. STDI Imam Syafi'i Jember memiliki dua prodi, yaitu Ahwal Syakhsiyah dan Ilmu Hadits. Pembelajaran di STDI Imam Syafi'i Jember telah menggunakan standar KKNi. Di antara mata kuliah yang disederhanakan SKSnya adalah mata kuliah tafsir Alquran. Penelitian ini mengkaji: (1) pelaksanaan kuliah ekstra tafsir Alquran, (2) efektifitas kuliah ekstra tafsir Alquran, (3) saran dalam pelaksanaan kuliah ekstra tafsir

¹Penulis adalah dosen STDI Imam Syafi'i Jember. irfan_abuhafizhah@yahoo.com

Alquran agar menjadi lebih baik dan lebih efektif dalam meningkatkan keilmuan Alquran mahasiswa ahwal syakhshiyah dan ilmu hadits di STDI Imam Syafi'i Jember. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sedangkan jenis penelitian ini adalah studi kasus. Adapun teknik dalam pengumpulan data adalah melalui teknik observasi, wawancara serta pemanfaatan dokumen yang berkaitan dengan rumusan masalah. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) perkuliahan ekstra tafsir Alquran dilakukan sekali dalam sepekan dengan durasi 2 SKS per pertemuan. Perkuliahan tafsir Alquran dimulai dari juz 29 lalu berpindah pada juz 28. Adapun sistematika pembelajaran dimulai dari surat yang berada di awal juz; (2) kuliah ekstra tafsir Alquran sudah cukup efektif dalam rangka meningkatkan keilmuan Alquran mahasiswa, terutama pada sisi: a) kemampuan mahasiswa dalam mengetahui *sabab al-nuzul* suatu ayat atau surat, b) pengetahuan mahasiswa tentang makna ayat Alquran, dan c) menumbuhkan kecintaan para mahasiswa terhadap Alquran sehingga mereka merasa lebih nikmat ketika membaca Alquran dan lebih mudah dalam menghafal Alquran. Namun pada sisi pengambilan *faidah* dari suatu ayat masih kurang; (3) Saran yang utama adalah masalah waktu pelaksanaan kuliah ekstra, sebaiknya dilakukan di pagi hari. Hendaknya setiap mahasiswa yang mengikuti kuliah ekstra tafsir Alquran mempunyai kitab ajarnya, agar memudahkan dalam menyerap materi tafsir yang sedang disampaikan.

Kata Kunci : *Kuliah Ekstra, Tafsir Alquran, Keilmuan Alquran Mahasiswa.*

A. PENDAHULUAN

a. Latar Belakang

Setiap muslim hendaknya berupaya untuk memperhatikan dan menghayati kandungan Alquran. Sebagaimana firman Allah;

أَفَلَا يَتَدَبَّرُونَ الْقُرْآنَ وَلَوْ كَانَ مِنْ عِنْدِ غَيْرِ اللَّهِ لَوَجَدُوا فِيهِ اخْتِلَافًا كَثِيرًا (82)

“Apakah mereka tidak memperhatikan Alquran? Seandainya Alquran itu bukan dari sisi Allah, niscaya mereka akan mendapatkan di dalamnya pertentangan yang banyak.”¹

Dengan memahami Alquran maka seorang akan mengerti pesan-pesan yang disampaikan oleh Alquran. Sehingga pesan Alquran tersebut dapat direalisasikan di dalam kehidupan. Allah q berfirman;

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ (29)

“Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan keberkahan supaya mereka memperhatikan ayat-ayat-Nya dan agar mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran.”²

Berkata Imam Al-Thabari ketika menafsirkan ayat tersebut;

ليتدبروا حجج الله التي فيه، وما شرع فيه من شرائعه، فيتعضوا ويعملوا به.

“(Yaitu) agar mereka mentadabburi hujah-hujah Allah q yang ada padanya, begitu juga syari’at-syari’at-Nya, agar mereka mengambil pelajaran dan mengamalkannya.”³

Berkata pula Al-Syaukani;

¹QS. An-Nisa’ (4) : 82.

²QS. Shad (38) : 29.

³Al-Thabari, *Jami’ al-Bayan fi Ta’wil Alquran*, jld. 23, hlm. 153.

“Dalam ayat tersebut terdapat dalil bahwa sesungguhnya Allah q menurunkan Alquran untuk ditadabburi serta dipikirkan makna-maknanya, bukan hanya untuk dibaca tanpa direnungkan.”¹

Penghayatan terhadap Alquran tidak akan dapat dilakukan tanpa memahami maknanya. Tafsir secara bahasa mengikuti wazan “*taf’il*” yang artinya menjelaskan, menyingkap dan menerangkan makna yang rasional. Kata kerjanya mengikuti wazan “*dharaba yadhribu*” dan “*nashara yanshuru.*” Kata *al-tafsir* mempunyai arti menjelaskan dan menyingkap yang tertutup. Dalam *Lisan al-Arab* dinyatakan bahwa *al-tafsir* berarti menyingkap maksud suatu lafazh yang *musykil*.² Tafsir dalam istilah para ulama’ adalah menerangkan makna Alquran yang lebih luas daripada sekedar menjelaskan lafazh yang *musykil* serta lebih luas daripada sekedar menjelaskan makna yang *zhahir*.³ Ilmu tafsir Alquran merupakan salah satu ilmu mulia, yang hendaknya dipelajari oleh setiap muslim. Berkata Al-Ashbahani;

“Ilmu yang paling mulia untuk dipelajari oleh manusia adalah tafsir Alquran. Karena objeknya adalah *Kalamullah* yang merupakan sumber segala ilmu dan semua keutamaan. Kemudian dari segi tujuan, karena tujuannya adalah berpegang dengan aqidah yang kuat dan mencapai kebahagiaan hakiki yang abadi. Sedangkan dari segi tingginya tingkat kebutuhan kepadanya, karena setiap kesempurnaan baik ukhrawi atau duniawi, baik sekarang atau yang akan datang

¹Ahmad bin Ali Al-Syaukani, *Fath al-Qadir*, (t.t.: Maktabah al-Ma’arif, t.th.), Jld. 4, hlm. 430.

²Manna’ Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Alquran*, terj. Aunur Rafiq El-Mazni, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), hlm. 408.

³Salman bin Umar Al-Sunaidi, *Tadabbur Alquran: Mudahnnya Memahami Alquran*, terj. Jamaluddin, (Jakarta: Darul Haq, 2008), hlm. 100.

butuh pada ilmu syari'at dan pengetahuan agama, dan semua itu tergantung pada pengetahuan terhadap *Kitabullah*.”¹

Seorang tabi'in Al-Qadhi Iyas bin Muawiyah juga pernah mengatakan;

“Perumpamaan orang yang membaca Alquran, namun tidak mengerti tafsir adalah seperti orang yang dibawakan sebuah surat dari raja mereka di malam hari namun mereka tidak memiliki lampu, maka mereka dirasuki rasa takut karena tidak mengerti isi surat tersebut. Sedangkan perumpamaan orang yang mengerti tafsir adalah seperti orang yang datang membawa lampu, lalu mereka pun membaca isi surat tersebut.”²

Model penafsiran Alquran terbagi dalam empat kategori, yaitu; *tahlili* (analitik), *maudhu'i* (tematik), *ijmali* (global), dan *muqaran* (komparasi).³ Tafsir *tahlili* menjelaskan makna ayat Alquran menurut tertib ayat dalam satu surat Alquran, sedangkan tafsir *maudhu'i* menjelaskan kandungan ayat-ayat Alquran dengan menghimpun ayat-ayat yang berbicara mengenai tema tertentu.

Sekolah tinggi merupakan lembaga pendidikan tinggi yang didirikan untuk mencetak generasi yang profesional, berkualitas dan kompeten yang siap untuk memberikan kontribusi positif kepada bangsa di masa depan.

¹Abdurrahman al-Suyuthi, *Al-Itqan fi Ulum Alquran*, (t.t.: Dar al-Ma'rifah, t.th.), jld. 2, hlm. 223.

²Muhammad bin Ahmad Al-Qurthubi, *Al-Jami' li Ahkam Alquran*, tahqiq: Ahmad al-Baraduni, (Cet. II; t.t.: Maktabah al-Riyadh, t.th.), jld. 1, hlm. 26.

³Suryan A. Jamrah, *Metode Tafsir Maudhu'i: Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1994), hlm. 11.

Pemerintah RI memberikan perhatian yang serius kepada perguruan tinggi termasuk di dalamnya adalah sekolah tinggi. Hal ini tampak pada kebijakan pemerintah yang membentuk kementerian khusus yang mengurus masalah perguruan tinggi, yaitu Kemenristekdikti.

Sekolah Tinggi Dirasat Islamiyah (STDI) Imam Syafi'i Jember didirikan oleh yayasan Imam Syafi'i Jember. Yayasan Imam Syafi'i telah mendapatkan legalisasi dari Dirjen Administrasi Hukum Umum Kementerian Hukum dan HAM RI pada tanggal 6 Februari 2008 dengan SK nomor : AHU-396.AH.01.02 tahun 2008. STDI Imam Syafi'i Jember memiliki dua prodi, yaitu prodi Ahwal Syakhshiyah dan prodi Ilmu Hadits. Pembelajaran di STDI Imam Syafi'i Jember telah menggunakan standar KKNI. Sebagaimana pernyataan dari Bagian Akademik, Anas Burhanuddin:

Mulai tahun 2016 kami sudah menjalankan sesuai dengan KKNI. Di dalam KKNI ada penyederhanaan dan korelasi antara capaian pembelajaran dengan mata kuliah dengan berbasis kompetensi. Mata kuliah yang dipilih disesuaikan dengan profil Prodi dan capaian pembelajaran yang telah dicanangkan. Setelah itu ditentukan mata kuliah untuk mendukung terwujudnya profil tersebut.¹

Ditegaskan pula oleh Sekprodi Ilmu Hadits, Hendri Waluyo:

Pada tahun 2016 kami sudah merencanakan dan penerapan KKNI sudah dimulai. namun belum total. Perubahan total baru terealisasi di tahun 2017. Scharusnya pada tahun 2016 jumlah SKS yang harus diselesaikan oleh mahasiswa sudah sesuai dengan KKNI, tapi agak

¹Anas Burhanuddin, *wawancara*, (Jember, 22 September 2017).

mundur satu tahun. Karena untuk menyederhanakan SKS tidak mudah.¹

Berdasarkan keterangan di atas, diketahui bahwa STDI Imam Syafi'i Jember telah menerapkan standar KKNI dalam pembelajarannya. Dampak dari penerapan KKNI adalah penyederhanaan SKS, dan ini memunculkan permasalahan tersendiri untuk penyesuaiannya. Di antaranya permasalahan yang dihadapi adalah tentang pemilihan mata kuliah yang layak untuk ditiadakan atau ditambahkan dengan mempertimbangkan spesialisasi dosen-dosen yang tersedia. Sebagaimana dinyatakan oleh Kaprodi Ahwal Syakhsiyah, Muhsan Syarafuddin yang menyatakan bahwa:

Mulai dua tahun terakhir ini, 2016 dan 2017 pembelajaran sudah merujuk pada KKNI. Perlu waktu dua tahun menerapkan KKNI di kampus ini, karena untuk menyederhanakan SKS bukanlah hal yang mudah. Prodi harus memilih mata kuliah mana yang layak untuk ditiadakan dan mata kuliah mana yang perlu ditambahkan dengan mempertimbangkan spesialisasi dosen-dosen yang tersedia.²

Untuk tetap menjaga kualitas lulusan dari STDI Imam Syafi'i Jember dengan diberlakukannya KKNI, maka beberapa mata kuliah inti yang tidak mungkin dimasukkan ke dalam perkuliahan dimasukkan ke dalam mata kuliah ekstra. Sebagaimana dinyatakan oleh Hendri Waluyo:

¹Hendri Waluyo Lensa, *wawancara*, (Jember, 15 September 2017).

²Muhsan Syarafuddin, *wawancara*, (Jember, 11 September 2017).

Kami tetap berusaha untuk menjaga kualitas lulusan kita sehingga tetap mempertahankan mata kuliah yang menjadi keunggulan kampus ini.¹

Anas Burhanuddin menambahkan:

Dengan diterapkannya KKNi ada pemadatan mata kuliah. Mata kuliah yang asalnya 3 SKS dipadatkan menjadi 2 SKS. Prodi juga diberikan kebebasan untuk mengatur mata kuliah. Karena SKS wajib dalam Prodi hanyalah 34 SKS, sehingga ada sekitar 75% SKS yang Prodi bebas untuk mengaturnya. Mata kuliah tafsir sudah disederhanakan SKSnya karena mengikuti aturan KKNi dan mengingat content tafsir juga telah dipelajari pada mata kuliah yang lainnya.²

Berdasarkan penjelasan di atas diketahui bahwa di antara mata kuliah yang disederhanakan SKSnya adalah mata kuliah tafsir Alquran. Penerapan KKNi membawa dampak positif dan dampak negatif. Sebagaimana pernyataan Hendri Waluyo:

Sisi positif dari penerapan KKNi adalah SKS yang harus ditempuh oleh mahasiswa menjadi lebih sedikit. Adapun sisi negatifnya dengan penerapan KKNi karena SKS harus disederhanakan, maka beberapa mata kuliah menjadi mata kuliah ekstra di luar jam perkuliahan.³

¹Hendri Waluyo Lensa, *wawancara*, (Jember, 15 September 2017).

²Anas Burhanuddin, *wawancara*, (Jember, 22 September 2017).

³Hendri Waluyo Lensa, *wawancara*, (Jember, 15 September 2017).

Menurut Sekprodi Ilmu Hadits di atas, bahwa dampak positif penerapan KKNI adalah SKS yang harus ditempuh oleh mahasiswa menjadi lebih sedikit. Sehingga ada beberapa mata kuliah menjadi mata kuliah ekstra di luar jam perkuliahan, di antaranya adalah mata kuliah tafsir Alquran.

b. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan digali dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan kuliah ekstra tafsir Alquran pada mahasiswa ahwal syakhshiyah dan ilmu hadits di STDI Imam Syafi'i Jember?
2. Bagaimana efektifitas kuliah ekstra tafsir Alquran dalam rangka meningkatkan keilmuan Alquran mahasiswa ahwal syakhshiyah dan ilmu hadits di STDI Imam Syafi'i Jember?
3. Apa saran dalam pelaksanaan kuliah ekstra tafsir Alquran agar menjadi lebih baik dan lebih efektif dalam meningkatkan keilmuan Alquran mahasiswa ahwal syakhshiyah dan ilmu hadits di STDI Imam Syafi'i Jember?

c. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis dan menemukan pelaksanaan kuliah ekstra tafsir Alquran pada mahasiswa ahwal syakhshiyah dan ilmu hadits di STDI Imam Syafi'i Jember.
2. Menganalisis dan menemukan efektifitas kuliah ekstra tafsir Alquran dalam rangka meningkatkan keilmuan Alquran mahasiswa ahwal syakhshiyah dan ilmu hadits di STDI Imam Syafi'i Jember.

3. Menganalisis dan menemukan saran dalam pelaksanaan kuliah ekstra tafsir Alquran agar menjadi lebih baik dan lebih efektif dalam meningkatkan keilmuan Alquran mahasiswa ahwal syakhshiyah dan ilmu hadits di STDI Imam Syafi'i Jember.

d. Metode Penelitian

Untuk memperoleh pemahaman yang utuh, mendalam dan menyeluruh terhadap rumusan masalah, maka pendekatan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Denzim dan Lincon sebagaimana dituliskan oleh Emzir mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai berikut:

Qualitative research is multimethod in focus, involving on interpretive, naturalistic approach to its subject matter. This means that qualitative researchers study in their natural setting, attempting to make sense of or interpret phenomena in terms of the meanings people bring to them. Qualitative research involves the studied use and collection of a variety of empirical materials-case study, personal experience, interospective, live story, interview, observational, historical, interactional, and visual text-that describe routine and problematic moment and meaning in individuals lives.¹

Pendekatan kualitatif diarahkan pada latar belakang individu yang diamati tersebut secara holistik, sehingga setting masalah yang akan diteliti berupa intuisi maupun individu.² Penelitian kualitatif memiliki enam ciri,

¹Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif Analisa Data*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 1.

²J. Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:

yaitu; (1) memperdulikan konteks dan situasi (*concern of context*), (2) berlatar alamiah (*natural setting*), (3) manusia sebagai instrumen utama (*human instrument*), (4) data bersifat deskriptif (*descriptive data*), (5) rancangan penelitian muncul bersamaan dengan pengamatan (*emergent design*), dan (6) analisis data secara induktif (*inductive analysis*).¹

Sedangkan jenis penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus dilakukan terhadap peristiwa atau gejala yang sedang berlangsung bukan gejala atau peristiwa yang sudah berlangsung (*ex post facto*).² Dalam proses pengumpulan data, peneliti sebagai instrumen kunci (*key instrument*) yang langsung terjun ke lapangan melalui teknik observasi, wawancara serta pemanfaatan dokumen yang berkaitan dengan rumusan masalah. Penelitian dilakukan pada mahasiswa Ahwal Syakhshiyah dan mahasiswa Ilmu Hadits di STDI Imam Syafi'i Jember yang mengambil mata kuliah ekstra tafsir Alquran.

B. PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Kuliah Ekstra Tafsir Alquran

Perkuliahan ekstra tafsir Alquran diikuti oleh beberapa mahasiswa dari dua prodi yang ada di STDI Imam Syafi'i Jember, yaitu mahasiswa dari prodi Ahwal Syakhshiyah dan diikuti pula oleh mahasiswa prodi Ilmu Hadits.

Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 3.

¹Donal Ary, *An Invitation to Research in Social Education*, (Beverly Hills: Sage Publication, 2002), hlm. 425.

²Mudjia Rahardjo, *Mengenal Lebih Jauh Tentang Studi Kasus*, (Malang: Materi kuliah Metodologi Penelitian PPs UIN Maliki Malang, 2012).

Mahasiswa yang berminat untuk memilih dan mengikuti perkuliahan ekstra tafsir Alquran harus mendaftar KRS secara *online* pada bagian akademik. Setelah presensi dicetak dan SK telah dikeluarkan oleh Bagian Akademik, maka perkuliahan ekstra tafsir Alquran sudah dapat dijalankan. Perkuliahan ekstra tafsir Alquran dilakukan sekali dalam sepekan dengan durasi 2 SKS per pertemuan.

Berdasarkan hasil observasi, maka diketahui bahwa perkuliahan tafsir Alquran dimulai dari juz 29 lalu berpindah pada juz 28. Sistematika pembelajaran dimulai dari surat yang berada di awal juz –misal; Surat Al-Mulk, kemudian Surat Al-Qalam, dan seterusnya.- Satu surat Alquran dibagi dalam dua atau tiga tema besar. Perkuliahan diawali oleh *qari'* yang membacakan sepertiga bagian awal dari surat yang akan dipelajari, baik lafazh maupun terjemahannya. Lalu dosen pengampu membuka pembelajaran dan menjelaskan tafsir ayat yang telah dibaca oleh *qari'*. Kemudian *qari'* membacakan sepertiga bagian yang kedua dari surat yang sedang dipelajari, baik lafazh maupun terjemahannya. Lalu dosen kembali menjelaskan tafsir ayat yang telah dibaca oleh *qari'*, demikian seterusnya.¹ Pembelajaran kuliah ekstra tafsir Alquran cukup memberikan kesan terhadap para mahasiswa. Sebagaimana pernyataan Ibrohim sebagai mahasiswa Ahwal Syakhsiyah yang telah mengikuti kuliah ekstra tafsir Alquran, menyatakan bahwa:

Alhamdulillah, setelah saya mengikuti kuliah ekstra tafsir Alquran saya banyak mendapatkan *faidah* dan ilmu baru yang sebelumnya

¹ *Observasi*, (Jember, 06 Maret 2018).

belum saya ketahui. Cara atau metode penyampaian dan pengajarannya juga enak dan mudah untuk dipahami.¹

2. Efektifitas Kuliah Ekstra Tafsir Alquran

Standar yang ingin dicapai dari pembelajaran tafsir Alquran berdasarkan data dokumentasi tentang deskripsi profil ahli tafsir muda adalah: (1) mampu mensinergikan antara keilmuan Alquran dan tafsir dengan pengetahuan umum dan teknologi; (2) mampu mengkombinasikan antara kajian Alquran dan tafsir dengan sains dan teknologi modern; (3) mampu menerapkan konsep-konsep dasar dan kaidah-kaidah penting dalam ilmu Alquran dan metode penafsiran yang benar; (4) mampu menyuguhkan solusi atas problem (*problem solving*) yang berkembang di masyarakat dalam perspektif Alquran dan tafsir.²

Adapun standar yang ingin dicapai dalam pembelajaran tafsir Alquran menurut para dosen adalah: (1) mahasiswa mampu mengetahui *sabab al-nuzul*, (2) mahasiswa mampu mengetahui makna ayat Alquran, (3) mahasiswa mampu mengetahui hukum-hukum pada ayat yang berisi tentang perintah dan larangan serta hikmah-hikmah dari ayat yang berisi tentang kisah dan perkara ghaib, (4) mahasiswa mampu mengambil *faidah* dari ayat yang bersifat spesifik pada sisi tertentu, (5) mahasiswa mampu mengaitkan tema ayat dengan permasalahan riil di kehidupan, (6) ketika di luar kelas, mahasiswa mampu mengamalkan nilai-nilai Alquran dalam kehidupan bermuamalah di antara sesama mereka, (7) munculnya kecintaan terhadap Alquran yang tampak pada seringnya mahasiswa dalam membaca Alquran,

¹Muhammad Ibrohim, *wawancara*, (Jember, 30 Maret 2018).

²Dokumen, *Pedoman Layanan Administrasi PTKIS*, hlm. 191.

perubahan sikap mereka ke arah yang lebih baik dan semangat dalam melaksanakan ibadah.¹

Sedangkan standar keberhasilan kuliah ekstra Tafsir Alquran menurut mahasiswa adalah: (1) mampu mamahami kandungan makna di setiap ayat Alquran, (2) mampu ber*istidlal* dengan ayat serta dapat menyimpulkan *faidah* yang terambil dari suatu ayat, (3) mampu memahami makna ayat, (4) mampu mengetahui *sabab al-nuzul* suatu ayat dan surat dalam Alquran serta mengetahui hukum-hukumnya. (5) mampu mengamalkan Alquran dalam kehidupan. (6) menumbuhkan rasa *ta'zhim* (pengagungan) kepada Allah q, dan (7) mahasiswa mampu menyampaikan tafsir Alquran kepada masyarakat.²

Terdapat beberapa kesamaan standar keberhasilan pembelajaran tafsir Alquran menurut para dosen dan mahasiswa, yaitu: (1) mahasiswa mampu mengetahui *sabab al-nuzul*, (2) mahasiswa mampu mengetahui makna ayat Alquran, (3) mahasiswa mampu mengetahui hukum-hukum dari suatu ayat, (4) mahasiswa mampu mengambil *faidah* dari suatu ayat, (5) menumbuhkan kecintaan terhadap Alquran serta memunculkan rasa *ta'zhim* (pengagungan) kepada Allah q.³

Manfaat positif yang dirasakan oleh para mahasiswa setelah mengikuti kuliah ekstra tafsir Alquran adalah: (1) mahasiswa mendapatkan pengetahuan baru seputar *sabab al-nuzul* suatu ayat, maksud dari ayat Alquran dan kisah-kisah yang sangat bermanfaat. (2) menjadi lebih tahu

¹Muhsan Syarafuddin, *wawancara*, (Jember, 11 September 2017).

²Muhammad Ridho, *wawancara*, (Jember, 17 April 2018).

³Dwi Noviyanto, *wawancara*, (Jember, 17 April 2018).

tentang perbedaan makna dari suatu kata secara penafsiran dan secara bahasa dan ini sangat membantu mahasiswa dalam memahami pelajaran di kelas, (3) menjadi semakin cinta Alquran, sehingga merasa lebih nikmat ketika membaca Alquran dan lebih mudah dalam menghafal Alquran.¹ Para mahasiswa juga telah berusaha untuk mengkajikan tafsir Alquran kepada masyarakat, baik melalui khutbah Jum'at maupun dengan mengajarkan hal-hal yang bermanfaat kepada keluarga.²

Dengan membandingkan antara standar keberhasilan pembelajaran tafsir Alquran dengan manfaat positif yang dirasakan oleh para mahasiswa setelah mengikuti kuliah ekstra tafsir Alquran, maka kuliah ekstra tafsir Alquran sudah cukup efektif dalam rangka meningkatkan keilmuan Alquran mahasiswa, terutama pada sisi: (1) kemampuan mahasiswa dalam mengetahui *sabab al-nuzul* suatu ayat atau surat, (2) pengetahuan mahasiswa tentang makna ayat Alquran, dan (3) menumbuhkan kecintaan para mahasiswa terhadap Alquran sehingga mereka merasa lebih nikmat ketika membaca Alquran dan lebih mudah dalam menghafal Alquran. Hal ini ditegaskan oleh Ibrohim yang menyatakan bahwa:

Menurut saya insya Allah sudah cukup efektif, karena dengan kita mempelajari tafsir sebenarnya kita bisa menggali cabang-cabang ilmu yang ada dari; sirah, fiqih, dan yang lainnya. Sehingga ini bisa menambah atau meningkatkan keilmuan mahasiswa.³

¹Abbas, *wawancara*, (Jember, 03 April 2018).

²Abrar, *wawancara*, (Jember, 17 April 2018).

³Muhammad Ibrohim, *wawancara*, (Jember, 30 Maret 2018).

Namun pada sisi pengambilan *faidah* dari suatu ayat masih kurang. Sebagaimana pengakuan dari Abbas sebagai mahasiswa Ilmu Hadits yang mengikuti mata kuliah ekstra tafsir Alquran, menyatakan bahwa:

Selama pembelajaran yang saya ikuti, saya rasa sudah cukup. Namun ada sedikit yang kurang, kalau saya boleh memberikan saran hendaknya bisa mengambil *faidah* dan hikmah yang tersembunyi dari suatu ayat.¹

3. Saran Dalam Pelaksanaan Kuliah Ekstra Tafsir Alquran

Saran dalam pelaksanaan kuliah ekstra tafsir Alquran agar menjadi lebih baik dan lebih efektif yang utama adalah masalah waktu pelaksanaan kuliah ekstra, sebaiknya dilakukan di pagi hari. Hal ini sebagaimana saran dari Ibrohim:

Secara umum kuliah ekstra tafsir Alquran sudah efektif kalau dilihat dari segi pembelajarannya, namun apabila kuliah ekstra tafsir Alquran ini waktunya pagi hari mungkin bisa lebih efektif lagi, karena kondisi badan dan pikiran yang masih segar dan fresh. Adapun selama ini waktunya adalah siang hari sebelum atau setelah zhuhur biasanya tinggal sisa-sisa tenaga yang ada. Sehingga teman-teman mahasiswa pada mengantuk dan capek.²

¹Abbas, *wawancara*, (Jember, 17 April 2018).

²Muhammad Ibrohim, *wawancara*, (Jember, 30 Maret 2018).

Pernyataan senada juga disampaikan oleh Abrar, mahasiswa Ilmu Hadits semester VI yang memberikan saran:

Pemilihan waktunya pelaksanaan kuliah ekstra mungkin harus dipertimbangkan lagi, karena ba'da Zhuhur adalah waktu istirahat dan waktu makan.¹

Hendaknya setiap mahasiswa yang mengikuti kuliah ekstra tafsir Alquran mempunyai kitab ajarnya, tidak cukup hanya dengan file PDF saja.² Hal ini untuk memudahkan dalam menyerap materi tafsir yang sedang disampaikan.

C. KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Perkuliahan ekstra tafsir Alquran dilakukan sekali dalam sepekan dengan durasi 2 SKS per pertemuan. Perkuliahan tafsir Alquran dimulai dari juz 29 lalu berpindah pada juz 28. Sistematis pembelajaran dimulai dari surat yang berada di awal juz –misal; Surat Al-Mulk, kemudian Surat Al-Qalam, dan seterusnya. Satu surat Alquran dibagi dalam dua atau tiga tema besar. Perkuliahan diawali oleh *qari'* yang membacakan sepertiga bagian awal dari surat yang akan dipelajari, baik lafazh maupun terjemahannya. Lalu dosen pengampu membuka pembelajaran

¹Abrar, *wawancara*, (Jember, 17 April 2018).

²Mulyadi, *wawancara*, (Jember, 17 April 2018).

dan menjelaskan tafsir ayat yang telah dibaca oleh *qari'*. Kemudian *qari'* membacakan sepertiga bagian yang kedua dari surat yang sedang dipelajari, baik lafazh maupun terjemahannya. Lalu dosen kembali menjelaskan tafsir ayat yang telah dibaca oleh *qari'*, demikian seterusnya.

2. Kuliah ekstra tafsir Alquran sudah cukup efektif dalam rangka meningkatkan keilmuan Alquran mahasiswa, terutama pada sisi: (1) kemampuan mahasiswa dalam mengetahui *sabab al-nuzul* suatu ayat atau surat, (2) pengetahuan mahasiswa tentang makna ayat Alquran, dan (3) menumbuhkan kecintaan para mahasiswa terhadap Alquran sehingga mereka merasa lebih nikmat ketika membaca Alquran dan lebih mudah dalam menghafal Alquran. Namun pada sisi pengambilan *faidah* dari suatu ayat masih kurang.
3. Saran dalam pelaksanaan kuliah ekstra tafsir Alquran agar menjadi lebih baik dan lebih efektif yang utama adalah masalah waktu pelaksanaan kuliah ekstra, sebaiknya dilakukan di pagi hari. Hendaknya setiap mahasiswa yang mengikuti kuliah ekstra tafsir Alquran mempunyai kitab ajarnya, agar memudahkan dalam menyerap materi tafsir yang sedang disampaikan.

Daftar Pustaka

Alquran Al-Karim.

Ary, Donal, *An Invitation to Research in Social Education*, Beverly Hills: Sage Publication, 2002.

- Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif Analisa Data*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Jamrah, Suryan A., *Metode Tafsir Maudhu'i: Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo, 1994.
- Moleong, J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.
- Al-Qaththan, Manna', *Pengantar Studi Ilmu Alquran*, terj. Aunur Rafiq El-Mazni, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005.
- Al-Qurthubi, Muhammad bin Ahmad, *Al-Jami' li Ahkam Alquran*, tahqiq: Ahmad al-Baraduni, Cet. II; t.t.: Maktabah al-Riyadh, t.th.
- Rahardjo, Mudjia, *Mengenal Lebih Jauh Tentang Studi Kasus*, Malang: Materi kuliah Metodologi Penelitian PPs UIN Maliki Malang, 2012.
- Al-Sunaidi, Salman bin Umar, *Tadabbur Alquran: Mudahnya Memahami Alquran*, terj. Jamaluddin, Jakarta: Darul Haq, 2008.
- Al-Suyuthi, Abdurrahman, *Al-Itqan fi Ulum Alquran*, t.t.: Dar al-Ma'rifah, t.th.
- Al-Syaukani, Ahmad bin Ali, *Fath al-Qadir*, t.t.: Maktabah al-Ma'arif, t.th.